

PENYUSUNAN SISTEM PENCATATAN HARGA POKOK PESANAN (JOB ORDER COASTING) ASINAN GANDI DI KRANJI BEKASI BARAT

Sekar Ayu Purwaningrum¹, Anik Pratami Agustin², Aliah Alimatus Sadiyah³, Lilis Muniarsih⁴, Sela Sinta Stevani⁵

sekarayupurwaningrum@gmail.com¹, anikpratamiagustin@gmail.com²,
aliahananda17@gmail.com³, lilismurniasih0510@gmail.com⁴, ssstevani098@gmail.com⁵

Universitas Bina Sarana Informatika

ABSTRAK

Saat ini, banyak para pengusaha yang mencoba usaha UMKM dibidang kuliner. Selama ini, pencatatan biaya produksi masih dilakukan secara sederhana dan belum terstruktur, sehingga menyulitkan pemilik usaha dalam mengetahui biaya produksi secara rinci maupun dalam menentukan harga jual yang tepat. Metode yang akan dilakukan yaitu menggunakan Job Order Coasting atau disebut Harga Pokok Pesanan, sehingga penelitian ini berpengaruh terhadap laba bersih ketika dilaporkan. Pengaruhnya adalah dapat membantu para manajer dalam perencanaan, pengendalian serta mengarahkan usaha untuk keputusan yang tepat. Objek yang dituju peneliti yaitu kuliner asinan sayur dan asinan dari usaha Asinan Gandhi.

Kata Kunci: UMKM, Harga Pokok Pesanan, Asinan Gandhi.

ABSTRACT

Currently, many entrepreneurs are trying to start MSMEs in the culinary sector. So far, recording production costs is still done simply and not structured, making it difficult for business owners to find out production costs in detail or to determine the right selling price. The method that will be used is using Job Order Coasting or called the Cost of Goods Sold, so this study has an effect on net profit when reported. The effect is that it can help managers in planning, controlling and directing businesses for the right decisions. The object targeted by the researcher is the culinary pickled vegetables and pickles from the Asinan Gandhi business.

Keywords: MSME, Job Order Coasting, Asinan Gandhi.

PENDAHULUAN

Asinan gandi merupakan usaha UMKM yang bergerak dalam bidang kuliner. Mereka memulai usaha awalnya pada tahun 2009 yang bertempat di Naga Swalayan. Pada saat itu mereka hanya mempunyai 1 orang karyawan dan hanya bertahan 3 bulan. Usaha Asinan Gandhi mereka membuat kuliner asinan sayur, asinan buah - buahan, kebab, tekwan, serta menjual terpisah bumbu asinan sayur dan asinan buah. Asinan Gandhi memulai usaha lagi pada tahun 2020 pada saat covid melanda. Setelah pemeriksaan dalam waktu kurang lebih 5 bulan Asinan Gandhi telah mendapatkan sertifikat halal. Saat ini usaha Asinan Gandhi telah memiliki reseller sebanyak 30 orang. Asinan Gandhi mendapat supplier buah dari pasar Cibitung dikarenakan harganya lebih murah dibandingkan dengan pasar di Kranji. Harga normal pada asinan sayur mereka Rp18.000 sedangkan harga reseller Rp16.000.

Job Order Cost Sheet berfungsi sebagai buku pembantu biaya yang memuat informasi umum seperti nama pemesan, jumlah dipesan, tanggal pesan dan lain sebagainya, selain itu juga memberikan informasi biaya seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik (Ramadhan et al., 2022). Dilakukannya pencatatan dengan metode harga pokok pesanan (Job Order Coasting) membantu

informasi biaya dalam usaha Asinan Gandi. Menurut Darya (2019, p. 12 dalam jurnal artikel Ramadhan et al., 2022) Penggolongan Biaya adalah suatu proses pengelompokan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya yang ada kedalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk memberikan informasi yang lebih ringkas dan penting.

METODE PENELITIAN

Menurut (Hardani, 2020:124) observasi adalah teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengamati aktivitas yang sedang berlangsung. Observasi terbagi menjadi 3 macam yaitu observasi partisipatif, observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur. Dalam pengabdian ini penulis melakukan observasi partisipatif yang dimana dengan metode ini penulis melakukan pengamatan secara dekat dan berinteraksi secara langsung dengan para pemilik UMKM. Lokasi Penelitian ini bertempat di Jl. Lapangan No.78, RT.003/RW.011, Kranji, Kec. Bekasi Bar., Kota Bks, Jawa Barat 17135. Untuk mendapatkan data lebih lanjut peneliti melakukan wawancara dengan pemilik usaha Asinan Gandi. Menurut Sugiyono (2020) wawancara adalah pertemuan dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab untuk membangun makna dalam topik tertentu. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data secara door to door melalui tatap muka dan tanya jawab langsung dengan harapan pelaku usaha asinan gandi dapat mengungkapkan lebih banyak dan memberikan penjelasan yang lebih mendalam mengenai informasi – informasi yang mereka miliki. Peneliti menggunakan metode melakukan wawancara langsung dengan pemilik usaha dan metode Job Order Coasting. Metode ini dilakukan agar para manager dalam melihat data informasi biaya akan memudahkan mereka untuk merencanakan, mengendalikan serta mengarahkan membuat keputusan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menggunakan metode Job Order Coasting pada usaha Asinan Gandi. Dibawah ini merupakan data pada bulan April 2025.

1. Biaya Bahan Baku

Biaya Asinan Sayur	Rp	848.000	
Biaya Asinan Buah	Rp	630.000	
Biaya Bumbu Asinan Sayur	Rp	472.750	
Biaya Bumbu Asinan Buah	Rp	244.300	+
Total	Rp	2.195.050	

Sumber : Hasil Data Penulis (2025)

Biaya bahan baku yang dikeluarkan oleh Asinan Gandi setiap harinya mencerminkan kebutuhan operasional dalam memenuhi pesanan pelanggan. Berdasarkan data yang diperoleh, biaya untuk bahan baku asinan sayur mencapai Rp848.000 per hari, sedangkan untuk bahan baku asinan buah sebesar Rp630.000. Selain itu, terdapat pula pengeluaran untuk bumbu-bumbu yang digunakan, yakni sebesar Rp472.750 untuk asinan sayur dan Rp244.300 untuk asinan buah. Dengan demikian, total pengeluaran bahan baku harian perusahaan mencapai Rp2.195.050. Besarnya biaya ini menunjukkan bahwa volume produksi harian cukup tinggi, hal ini memungkinkan pemilik usaha untuk mengetahui secara rinci berapa biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi satu jenis pesanan, sehingga proses perhitungan harga jual dapat dilakukan dengan lebih akurat. Selain itu, pencatatan biaya yang terperinci juga membantu dalam mengevaluasi efisiensi penggunaan bahan baku dan bumbu, serta mengidentifikasi potensi pemborosan yang dapat diminimalkan. Dalam konteks usaha mikro seperti Asinan Gandi, sistem pencatatan

biaya yang baik tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol keuangan, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan strategis, seperti penentuan volume produksi, harga jual, dan pengelolaan stok bahan.

2. Mencatat Biaya Penolong

By. Penolong Asinan Sayur	Rp 93.000
By. Penolong Asinan Buah	<u>Rp 74.000 +</u>
Jumlah	Rp 167.000

Sumber : Hasil Data Penulis (2025)

Biaya penolong ini mencakup bahan atau perlengkapan tambahan yang tidak secara langsung membentuk produk akhir, namun tetap berperan penting dalam proses produksi. Untuk produksi asinan sayur, biaya penolong yang dikeluarkan setiap harinya sebesar Rp93.000, sedangkan untuk asinan buah sebesar Rp74.000.

Biaya ini dapat mencakup plastik kemasan, karet pengikat, tusuk gigi, atau perlengkapan lain yang digunakan dalam pengemasan dan penyajian produk. Meskipun nilainya tidak sebesar bahan baku utama, pencatatan biaya penolong tetap penting karena akumulasi dari biaya ini dapat mempengaruhi total harga pokok produksi. Dengan adanya sistem pencatatan yang terstruktur, Asinan Gandhi dapat mengelola dan mengontrol biaya penolong secara efisien sehingga tidak terjadi pemborosan dan tetap menjaga kualitas penyajian produk.

3. Biaya Tenaga Kerja

Biaya Asinan Sayur 2%@ Rp6.000.000	Rp 120.000
Biaya Asinan Sayur 1%@ Rp6.000.000	Rp 60.000 +
Jumlah Gaji	Rp 180.000

Sumber : Berdasarkan Hasil Data Penulis (2025)

Berdasarkan data yang ada, untuk setiap kali produksi, biaya tenaga kerja langsung pada produk asinan sayur adalah sebesar 2% dari total gaji bulanan sebesar Rp6.000.000, yaitu sebesar Rp120.000. Sementara itu, untuk asinan buah, biayanya sebesar 1% dari total gaji yang sama, yaitu sebesar Rp60.000. Sehingga, total biaya tenaga kerja langsung per hari untuk kedua jenis produk adalah sebesar Rp180.000. Jika dikalikan dengan rata-rata jumlah hari kerja dalam sebulan, yaitu 25 hari, maka estimasi total pengeluaran tenaga kerja langsung mencapai Rp4.500.000 per bulan.

Perhitungan ini memberikan gambaran yang lebih akurat terhadap beban biaya tenaga kerja dalam proses produksi harian dan bulanan. Dengan pencatatan yang konsisten menggunakan metode job order costing, Asinan Gandhi dapat memantau pengeluaran tenaga kerja secara proporsional terhadap volume produksi dan tetap menjaga efisiensi usaha.

4. Biaya Operasional Pabrik

Gas	Rp 15.555
Biaya Listrik	Rp 40.000
Biaya Sewa	Rp 105.000
Biaya Lain-Lain	<u>Rp 20.000 +</u>
Jumlah	Rp 180.555

Sumber : Hasil Data Penulis (2025)

Biaya ini mencakup berbagai pengeluaran tidak langsung yang tetap dibutuhkan dalam proses produksi. Rincian biaya overhead harian terdiri dari biaya gas sebesar Rp15.555, biaya listrik Rp40.000, biaya sewa tempat produksi Rp105.000, serta biaya lain-lain sebesar Rp20.000. Jika dijumlahkan, total biaya operasional pabrik setiap harinya

mencapai Rp180.555.

Biaya overhead ini perlu dicatat secara konsisten karena meskipun tidak berhubungan langsung dengan produksi satu jenis pesanan tertentu, namun tetap memengaruhi total biaya produksi secara keseluruhan. Dengan menerapkan sistem job order costing, biaya overhead ini dapat dialokasikan secara proporsional ke setiap pesanan, sehingga menghasilkan perhitungan harga pokok yang lebih akurat dan transparan. Setelah mencatat biaya-biayanya diperlukan pencatatan jurnal.

Berikut Pencatatan Jurnal Usaha Asinan Gandhi:

Mencatat Biaya Bahan Baku dan Biaya Bahan Penolong

Persediaan Bahan Baku	Rp. 2.195.050
Utang Dagang	Rp. 2.195.050
Persediaan Bahan Penolong	Rp. 167.000
Utang Dagang	Rp. 167.000

Mencatat Pemakaian Bahan Baku

BDP-BBB	Rp. 2.195.050
Persediaan Bahan Baku	Rp. 2.195.050

Mencatat Pemakaian Bahan Penolong

BOP Sesungguhnya	Rp. 167.000
Persediaan Bahan Penolong	Rp. 167.000

Mencatat Biaya Tenaga Kerja

BDP-BTKL Rp6.000.000 @2%	Rp120.000
BDP-BTKL Rp6.000.000 @1%	Rp60.000
Gaji dan Upah	Rp180.000

Mencatat Biaya Overhead Pabrik

BDP-BOP	Rp180.555
BOP Dibebankan	Rp180.555

Mencatat Produk Jadi

Persed. Produk Jadi	Rp2.555.605
BDP-BBB	Rp2.195.050
BDP-BTKL	Rp180.000
BDP-BOP	Rp180.555

Mencatat Harga Produk Yang Dijual

Harga Pokok Penjualan	Rp2.555.605
Persed. Produk Jadi	Rp2.555.605

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem pencatatan menggunakan metode Job Order Coasting pada usaha Asinan Gandhi memberikan dampak positif terhadap pengelolaan biaya produksi. Sistem ini membantu usaha dalam menyusun data biaya secara lebih terstruktur, rinci, dan terorganisir, sehingga memudahkan dalam mengetahui total biaya produksi harian serta menentukan harga pokok pesanan yang lebih akurat.

Penerapan metode ini juga mendukung efisiensi dalam penggunaan bahan baku,

tenaga kerja, serta biaya penolong dan overhead, yang pada akhirnya memberikan kontrol biaya yang lebih baik. Dengan pencatatan yang tepat dan akuntabel, pemilik usaha dapat membuat keputusan bisnis yang lebih strategis, mulai dari pengaturan harga jual, pengelolaan stok, hingga evaluasi terhadap efisiensi proses produksi.

Secara umum, sistem pencatatan berbasis Job Order Costing ini bukan hanya menjadi alat pencatatan, tetapi juga menjadi alat bantu pengambilan keputusan dan pengendalian usaha yang relevan bagi pelaku UMKM seperti Asinan Gandi dalam menghadapi tantangan bisnis sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadiyah, B. N. (2019). Otomatisasi Pencatatan Akuntansi Pada Umkm. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(1). <https://doi.org/10.18202/jamal.2019.04.10011>
- Hierdawati, T., & Jambi, U. M. (2022). DESA TRANGSAN MELALUI BRANDING PRODUK DAN TITIK. 1(2), 113–123.
- Prabowo, A. A. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Harga Pokok Pesanan (Job Order Costing) Pada UD Adi Prima Karsa di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2(01), 15–26.
- Ramadhan, R., Handayani, M., Ardian, & Purba, N. N. (2022). Perhitungan Job Order Costing Pada Workshop PT. Get Karya Mandiri. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(2), 70–82. <https://jurnal.politeknikaceh.ac.id/index.php/jia/article/view/160/121>